

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan memicu perubahan-perubahan fisiologik yang sering mengaburkan diagnosis sejumlah kelainan hematologik serta pengkajian pengobatannya. Hal ini terutama berlaku pada anemia. Sejumlah perubahan hematologik ditimbulkan oleh kehamilan. Salah satu perubahan paling bermakna adalah ekspansi volume darah dengan peningkatan volume plasma yang tidak sepadan sehingga hematokrit biasanya menurun. Wanita hamil rentan terhadap berbagai kelainan darah yang mungkin mengenai setiap wanita usia subur (Cunningham, dkk, 2006).

Anemia adalah keadaan sel darah merah (eritrosit) atau hemoglobin (Hb) atau keduanya mengalami penurunan (Ros, 2003). Wanita tidak hamil mempunyai nilai normal hemoglobin 12-15 gr% dan hematokrit 35-54% (Rustam Mochtar, 1998). Wanita hamil dikatakan anemia jika kadar Hb < 11 g/dl (WHO, 1999). Anemia umumnya asimtomatik pada wanita dengan hematokrit di atas 30%, dan pada mereka yang awitannya bertahap. Gejala-gejala yang timbul pada anemia yaitu lemah, mengantuk, pusing, lelah, malaise, sakit kepala, nafsu makan turun, konsentrasi berkurang dan nafas pendek (pada anemia yang berat) (Varney, 2002).

Penyebab anemia pada kehamilan umumnya adalah karena kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak, penyakit-penyakit kronik (Rustam Mochtar, 1998).

Laporan-laporan dari seluruh dunia menyebutkan bahwa frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang, yaitu 10-20% (Rustam Mochtar, 1998). Penelitian di Thailand pada 1304 wanita hamil menunjukkan 19,2% dari wanita hamil tersebut menderita anemia. Hal ini berkaitan dengan umur kehamilan pada kunjungan prenatal pertama, Hb yang abnormal dan

status pendidikan (Chotnopparatpattara,dkk, 2003). Penelitian di New Delhi pada 1150 wanita hamil dengan umur 26 tahun menunjukkan 96% wanita hamil tersebut menderita anemia. Hal ini disebabkan karena rendahnya frekuensi makan daging di India (Sharma,dkk, 2003). Prevalensi anemia pada ibu hamil di propinsi daerah Istimewa Yogyakarta sangat tinggi yaitu mencapai 73,9%. Penyebab tingginya anemia pada ibu hamil di Yogyakarta yaitu ibu hamil lebih mementingkan orang lain dibandingkan dirinya sendiri misalnya, makanan untuk anak dan suaminya lebih diutamakan dibanding untuk dirinya (Depkes RI, 2005). Berdasarkan data dinas kesehatan kota Solo, sejak 2001-2004, persentase ibu hamil yang menderita anemia mencapai 53,4 persen. Hal ini disebabkan karena minimnya keadaan ekonomi keluarga sehingga makanan bergizi terabaikan (Imron Rosyid, 2005).

Berbagai gangguan akan dialami wanita hamil dan janinnya, jika wanita tersebut menderita anemia. Pengaruh kurang baik ini berlangsung selama kehamilan, saat persalinan atau selama memasuki masa nifas dan masa laktasi serta waktu selanjutnya. Berbagai penyulit dapat muncul pada kehamilan dengan anemia, di antaranya abortus, partus prematurus, waktu partus yang lama karena kurang daya dorong rahim, pendarahan post-partum, rentan infeksi, dan rawan dekomposisi cordis pada penderita dengan Hb kurang dari 4 gram persen. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok bahkan kematian ibu saat persalinan, meskipun tidak disertai perdarahan. Bisa juga terjadi kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi pada usia sangat muda, prematuritas (lahir prematur), serta cacat bawaan (Ros, 2003). Berdasarkan kenyataan di atas dilaksanakan penelitian untuk menambah pengetahuan, gambaran dan informasi mengenai insidensi kasus anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Immanuel periode Januari-Desember tahun 2006.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana distribusi kasus anemia pada ibu hamil di bagian obstetri rumah sakit Immanuel periode Januari-Desember 2006 berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb, usia kehamilan, usia ibu dan urutan kehamilan, jenis pekerjaan suami?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi kasus anemia pada ibu hamil di bagian obstetri Rumah Sakit Immanuel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi anemia pada ibu hamil berdasarkan kadar Hb, usia kehamilan, usia ibu dan urutan kehamilan, jenis pekerjaan suami

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1. Manfaat akademik**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang insidensi anemia pada kehamilan dari pasien Rumah Sakit Immanuel dan manfaat pengetahuan tentang anemia pada kehamilan

### **1.4.2. Manfaat praktis**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang anemia pada wanita hamil sehingga diharapkan pengaruh buruk anemia dapat dihindari.

## **1.5 Metodologi**

Penelitian ini bersifat survei deskriptif observasional. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif dari pemeriksaan darah rutin yang dilakukan di instalasi laboratorium Rumah Sakit Immanuel Bandung.

## **1.6 Lokasi dan Waktu**

### **1.6.1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di bagian Obstetri Rumah Sakit Immanuel Bandung

### **1.6.2 Waktu**

Penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini dimulai bulan Februari 2006 sampai dengan bulan Desember 2006.